

# Inovasi *Mobile library* untuk Mendukung Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19

**Lasenta Adriyana**

STIKES Bhakti Husada Mulia, Madiun

Email: [work.lasenta@gmail.com](mailto:work.lasenta@gmail.com)

Diajukan: 21-10-2022 Direvisi: 09-12-2022 Diterima: 09-12-2022

## INTISARI

Tahun 2020-2021 adalah masa transisi dari awal pandemi menuju ke era normal. Perpustakaan menjadi salah satu instansi yang terkena dampak pandemi. Perpustakaan mengikuti kebijakan pemerintah dengan menerapkan pembatasan sosial dan memberikan layanan online bagi mahasiswa. Tujuan penelitian ini adalah memberikan gambaran hasil analisis penggunaan *mobile library* STIKES Bhakti Husada Mulia. *Mobile Library* sebagai upaya perpustakaan dalam memberikan inovasi layanan terhadap mahasiswa selama masa pandemi. Metode yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif pada pengguna *mobile library* STIKES Bhakti Husada Mulia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa terbantu dengan adanya *mobile library*, memudahkan dalam mendapat literatur. Mereka tidak harus datang langsung ke perpustakaan terutama pada mahasiswa tingkat akhir, untuk mendapatkan layanan koleksi yang diperlukan.

**Kata Kunci:** perpustakaan; informasi; koleksi; pandemis

## ABSTRACT

2020-2021 is a transition period from the pandemic's beginning to the normal era. The library is one of the institutions affected by the pandemic. The library follows government policies by imposing social restrictions and providing online services for students. The purpose of this study is to provide an overview of the analysis of the use of the STIKES Bhakti Husada Mulia mobile library. Mobile Library is a library effort to offer service innovations to students during the pandemic. The method used is descriptive quantitative on STIKES Bhakti Husada Mulia mobile library users. The study results showed that students were helped by the presence of a mobile library, making it easier to get literature. They do not have to come directly to the library to get the required collection services, especially for final year students.

**Keywords:** Library; information; collection; pandemic

## PENDAHULUAN

Perpustakaan STIKES Bhakti Husada Mulia mendapatkan hibah *digital library* dalam bentuk *mobile library* pada Januari tahun 2021. Dengan adanya *mobile library* ini, diharapkan mampu membantu mahasiswa dalam mendapatkan literatur, khususnya bagi mahasiswa yang diharuskan mengikuti kelas *online* karena adanya peraturan pemerintah dalam pembatasan sosial. STIKES Bhakti Husada Mulia sendiri saat ini memiliki lebih dari 1000 mahasiswa dan kurang lebih 300 mahasiswa diantaranya sedang menempuh jenjang akhir perkuliahan.

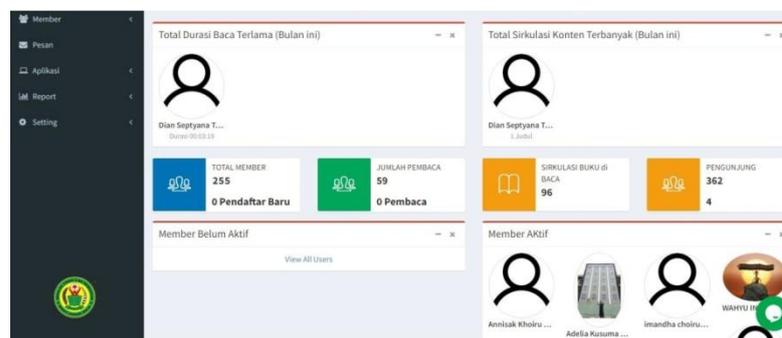
Di masa pandemi ini, menjadi salah satu alasan perpustakaan untuk membentuk layanan baru kepada pemustaka secara *offline* namun juga ada penerapan layanan secara *online*, (Massis, 2014). Konten *mobile library* Bhakti Husada Mulia, berisi *ebook* yang berhubungan dengan bidang kesehatan yang dilayanankan secara terbuka untuk masyarakat umum, sehingga tidak hanya sivitas akademika STIKES Bhakti Husada Mulia saja yang dapat mengakses, namun perpustakaan yang menjalin kerja sama dengan perpustakaan Bhakti Husada Mulia juga dapat menjadi member *mobile library* ini.

*Mobile library* sendiri diartikan sebagai alat yang digunakan pada perangkat *handphone* atau *Personal Computer* (PC) yang terkoneksi internet yang didalamnya terdapat koleksi perpustakaan (Octaviani & Dewi, 2019). Konsep *mobile library* adalah hasil integrasi antara perpustakaan dan perangkat *mobile*. Tujuannya adalah untuk membantu perpustakaan mendeseminasikan informasi berupa *ebook* yang dimiliki dengan koneksi internet. *Mobile library* ini adalah turunan dari *digital library*, di masa pandemi ini yang kita ketahui bahwa penggunaan internet melalui data selular naik hingga 40% (Kominfo, 2020), hal ini terjadi setelah adanya pemberlakuan *work from home*, *school from home*, dan pembatasan kegiatan sosial di luar rumah.

Konsep perpustakaan digital sendiri adalah memberikan layanan koleksi perpustakaan yang bentuk layanannya melalui perangkat digital dengan format koleksi berbentuk digital (Octaviani & Dewi, 2019). Perpustakaan saat ini banyak yang sudah menerapkan konsep *hybrid* untuk layanan koleksinya, namun masih banyak juga perpustakaan yang terkendala dengan pembiayaan untuk membangun sistem perpustakaan digital (Joy Iheanacho, 2018). Hal ini juga menjadi salah satu kendala yang dihadapi perpustakaan STIKES Bhakti Husada Mulia. Perpustakaan memiliki keterbatasan untuk dapat membangun perpustakaan digital, padahal kita sadari bahwa perpustakaan merupakan sarana penting untuk menunjang pembelajaran mahasiswa.

Pada tahun 2021 perpustakaan Bhakti Husada Mulia mendapatkan hibah *mobile library*, sehingga saat ini perpustakaan dapat menambah koleksi dalam bentuk *ebook* yang dapat dilayankan kepada pemustaka tanpa harus datang ke perpustakaan secara fisik untuk mendapatkan koleksi digital yang dimiliki. Meskipun demikian, penggunaan *mobile library* juga belum 100% optimal. Banyak sekali kendala yang dihadapi oleh Perpustakaan STIKES Bhakti Husada Mulia. Sejauh ini permasalahannya adalah kurang adanya sosialisasi melalui program studi untuk penggunaan *mobile library*.

Adanya *mobile library* ini diharapkan membantu mengoptimalkan proses pembelajaran di era pandemi covid-19 ini, yang telah dirancang seperti gambar berikut:



Sumber: *Mobile Library*, 2022

Gambar 1. Keanggotaan Mobile Library

Layanan *mobile library* Bhakti Husada Mulia dikelola oleh pustakawan dan petugas perpustakaan. Setiap *user* yang telah mendaftar secara otomatis dapat mengakses koleksi

secara *open acces* melalui perangkat selular, di manapun, dan kapanpun (Georgios & Panagiota, 2018). Layanan *mobile library* ini memiliki beberapa keunggulan yang dapat dinikmati penggunaannya, yaitu mudah dioperasikan, sumber informasi yang ada di dalamnya sesuai dengan kurikulum, dan kebutuhan pembelajaran mahasiswa. Pengguna dapat *request ebook* pada sistem kemudian pustakawan meneruskan untuk dilakukan penambahan *ebook* atau tidak.

Sampai dengan saat ini anggota yang telah terdaftar adalah 255, jumlah ini hanya 25% dari total mahasiswa secara keseluruhan di institusi kami. Diharapkan nantinya seluruh sivitas akademika Bhakti Husada Mulia menjadi member *mobile library* dan memanfaatkan koleksi perpustakaan dimanapun dan kapanpun. Supaya pengembangan *learned based mobile* yang sebenarnya sudah banyak diaplikasikan dengan berbagai metode oleh banyak perguruan tinggi juga dapat diterapkan di STIKES Bhakti Husada Mulia. Sehingga intitusi Bhakti Husada Mulia dapat meniru salah satu perguruan tinggi di Indonesia, yaitu Universitas Terbuka (UT) dengan tujuan untuk mengetahui dan melihat seberapa besar tingkat pemanfaatan pembelajaran mandiri dengan sistem *Android* (Bintarti & Rahardjo, 2021). Dijelaskan bahwa sistem ini dibuat untuk memudahkan pengguna dan dapat melakukan akses mandiri kapanpun dan di manapun.

Penelitian lain yang telah membahas mengenai perkembangan aplikasi perpustakaan menurut Rahmi & Manita, (2020) adalah adanya layanan perpustakaan yang membahas mengenai layanan refrensi secara virtual. Akses melalui media virtual ini adalah proses inovasi dari pustakawan setelah adanya pandemi covid-19. Perpustakaan dapat lebih mudah dan ramah dijangkau oleh pengguna dalam pemanfaatan akses informasi. Hasil dari penelitian ini adalah penggunaan asinkronus dan sinkronus dalam pencarian refrensi. Penelitian ini sangat baik dilakukan sehingga hasil yang didapat akan bernilai lebih baik dengan dampak pengguna akan mendapatkan kepuasan tersendiri selama melakukan pencarian terkait refrensi.

Penelitian selanjutnya yang membahas mengenai aplikasi *mobile library* yaitu penelitian mengenai aplikasi Sabilulungan sebagai contohnya (Ismail et al., 2021). Aplikasi Sabilulungan adalah aplikasi *mobile* yang digunakan untuk mengakses koleksi Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Bandung. Sibalulungan adalah sebuah inovasi yang dilakukan oleh pustakawan dan perpustakaan dalam menghadapi kendala layanan di masa pandemi, sebagai upaya memudahkan pengguna dalam mengakses informasi di perpustakaan. Hasil dari penelitian ini adalah aplikasi Sibalulungan telah menerapkan 10 elemen *interface* sebuah aplikasi sehingga memudahkan pengguna dalam mengakses informasi didalamnya.

Tujuan dari inovasi *Mobile Library* adalah untuk memudahkan mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan informasinya. Keterbatasan tempat dan waktu mengakibatkan akases yang sulit, khususnya untuk mahasiswa tingkat akhir yang harus menyelesaikan skripsi, serta mahasiswa kesehatan yang baru (Winarko, 2009). Perpustakaan adalah tempat rujukan infomasi yang dibutuhkan mahasiswa, sehingga pustakawan memiliki alternatif dalam menyampaikan informasi tersebut pada mahasiswa melalui *mobile library* (Hickner et al., 2021).

Format virtual yang mudah dipahami serta koleksi yang dimiliki dalam tahap pengembangan oleh perpustakaan, namun dilihat dari antusias mahasiswa hal ini dirasa cukup untuk membantu keseharian mahasiswa dalam menyelesaikan tugas, terutama dalam keterbatasan di masa pandemi, perpustakaan menempatkan posisi untuk memberikan informasi terutama kesehatan secara jelas dan mudah melalui media-media yang dapat dengan mudah diakses oleh *user*, seberapa pentingnya sebuah informasi jika tidak tersampaikan dengan benar maka tidak akan menjadi informasi bagi *user* (Ale, 2020). Bekerjasama setelah adanya hibah dari Kubuku, perpustakaan STIKES Bhakti Husada Mulia merancang aplikasi *mobile library* yang berisi koleksi terbaru khususnya dibidang kesehatan yang dapat dimanfaatkan secara *online* oleh siapa saja yang mendaftar.

Sebelumnya telah dijelaskan bahwa dalam melihat apakah *interface* sebuah aplikasi *mobile* sudah dikatakan layak atau belum, terdapat 10 elemen yang dapat dinilai yaitu, *conectivity* (konektivitas), *simplicity* (kesederhanaan), *directional* (terarah), *informative* (informatif), *interactivity* (interaktifitas), *user friendliness* (ramah pengguna), *comprehensiveness* (kelengkapan), *continuity* (berkelanjutan), *personalization* (personalisasi), dan *internal* (internal) (Aisyiyah, 2019). Kesepuluh elemen tersebut sudah seharusnya menjadi bagian yang harus diperhatikan dalam pembuatan sebuah *interface* aplikasi *mobile*, hal ini tidak lepas juga dari *mobile library* Bhakti Husada Mulia (Al-Daihani, 2018). Meskipun tampilan yang ada adalah *default* karena merupakan hibah, namun *interface* dari aplikasi ini sudah cukup layak dan mudah untuk dimengerti, khususnya oleh pengguna baru.

Tujuan penelitian ini adalah memberikan gambaran hasil analisis penggunaan *mobile library* STIKES Bhakti Husada Mulia. Bagaimana respon pengguna terhadap inovasi perpustakaan berupa *mobile library*, terutama kemudahan inovasi *mobile library* ini digunakan di lingkungan akademik Bhakti Husada Mulia.

## **METODE PENELITIAN**

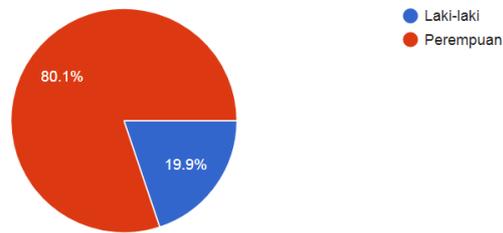
Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Survei dilakukan dengan menyebarkan *link* kuesioner pada seluruh mahasiswa semester akhir STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun. Jumlah mahasiswa saat ini sebanyak 1100 mahasiswa yang terdiri dari mahasiswa reguler, mahasiswa kelas karyawan, dan mahasiswa program khusus.

Populasi untuk mahasiswa tingkat akhir STIKES Bhakti Husada sendiri berjumlah 300 mahasiswa. Penelitian kuantitatif deskriptif ini dilakukan untuk melihat derajat hubungan antara penggunaan *mobile library* dengan efektifitas pembelajaran selama masa pandemi Covid-19 (Fauziah, 2018).

## **PEMBAHASAN**

### **Karakteristik Responden**

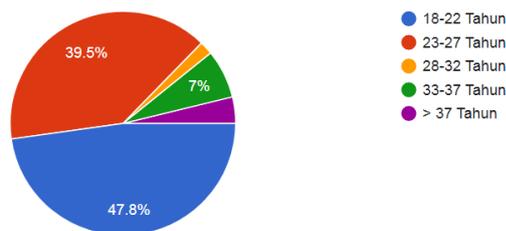
Responden yang telah mengisi kuesioner sampai batas waktu yang ditentukan adalah 256. Responden ini adalah mahasiswa tingkat akhir dari semua jurusan yang ada di STIKES Bhakti Husada Mulia.



Sumber: Data olahan, 2022)

Gambar 2. Responden

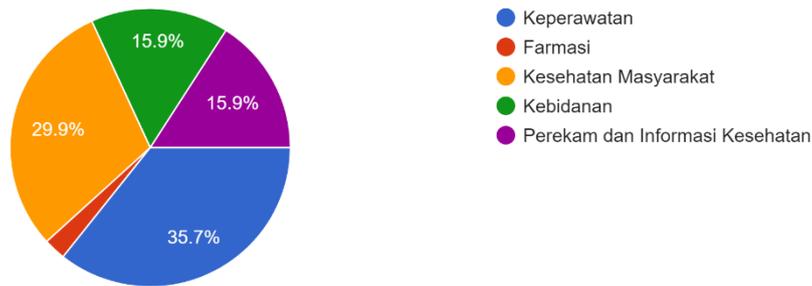
Responden terbanyak yaitu 80% adalah perempuan, hal ini juga didasarkan pada jumlah mahasiswa perempuan yang lebih banyak dari pada mahasiswa laki-laki. Sebanyak 256 mahasiswa sebagai responden telah mengisi kuesioner secara online melalui link yang telah dikirim.



Sumber : Data Olahan, 2022

Gambar 3. Usia

Usia responden berkisar antara 18 tahun hingga lebih dari 37 tahun. Kisaran usia ini dikarenakan ada mahasiswa program khusus dan kelas karyawan, sehingga ada gap yang cukup jauh dari usia masing-masing mahasiswa. Rentan usia mahasiswa saat ini adalah pada usia milenial dan usia generasi Z (Annisa, 2021). Usia mahasiswa disini akan menunjukkan bahwa pada usia tertentu mahasiswa lebih memilih untuk menggunakan sistem tertentu dalam proses pembelajarannya, sehingga dapat ditentukan sistem apa yang paling sesuai untuk usia-usia tertentu.

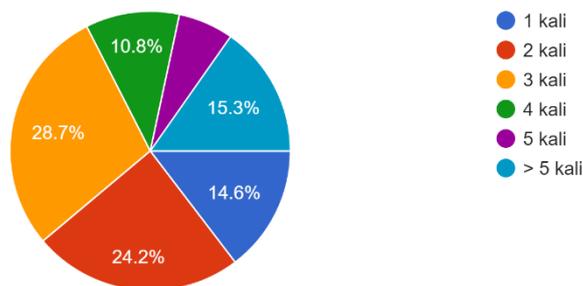


Sumber: Data olahan, 2022

Gambar 4. Program Studi

Jumlah responden paling banyak adalah pada prodi keperawatan, hal ini juga sesuai dengan jumlah anggota yang terdaftar di perpustakaan serta *m-library* yaitu didominasi oleh prodi keperawatan. Responden paling sedikit adalah dari prodi farmasi, meskipun tidak sesuai dengan realita yaitu bahwa prodi farmasi memiliki lebih banyak mahasiswa dibanding dengan beberapa program studi lain, namun hal ini menunjukkan bahwa tingkat penggunaan sistem oleh mahasiswa farmasi cenderung lebih rendah, hal ini dikarenakan Sebagian besar mahasiswa farmasi adalah mahasiswa alih jenjang dan kelas karyawan yang berumur lebih dari 37 tahun.

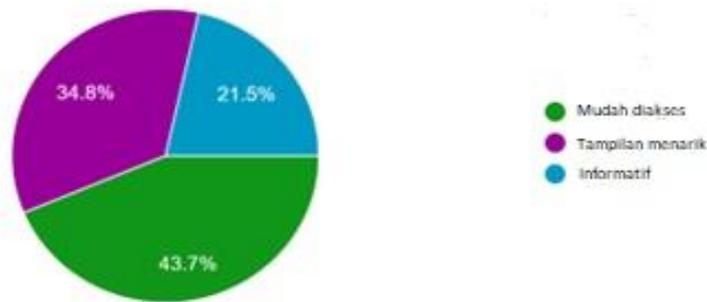
Program studi perekam dan informasi kesehatan dan kebidanan memiliki nilai rata-rata responden yaitu 15%, sedangkan pada program studi kesehatan masyarakat memiliki jumlah responden yang lebih tinggi yaitu 29%. Setiap program studi memiliki karakteristik masing-masing, sehingga mahasiswanya juga memiliki sistem penunjang pembelajaran yang berbeda-beda, namun perpustakaan berupaya untuk memberikan akses yang sesuai dan memadai khususnya saat pandemi dan pengurangan jumlah kunjungan di perpustakaan (Jadhav & Shenoy, 2020).



Sumber: Data olahan, 2022

Gambar 5. Frekuensi

Diagram diatas menunjukan *frequency* atau seringnya mengunjungi laman *m-library* untuk memanfaatkan koleksi dalam seminggu. Terlihat bahwa paling banyak mahasiswa mengunjungi *m-library* adalah 3 kali dalam satu minggu. Fenomena ini tidak lepas dari adanya pandemi covid-19 yang melanda, sehingga terjadi juga perubahan cara akses informasi dari fisik ke virtual, terlebih untuk mahasiswa kesehatan di tingkat pertama (Hickner et al., 2021).



Sumber: Data Olahan, 2022

Gambar 6. Kepuasan Tampilan

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa *interface* dari *mobile library* mudah diakses, hal ini dikarenakan tampilan yang ada pada aplikasi sangat mudah dipahami dan diakses. Warna dan ikon yang digunakan pada aplikasi juga cenderung menarik dan mudah diterima oleh mata, sehingga salah satu dari elemen *interface* sebuah tampilan aplikasi sudah dapat diterima dengan baik oleh *user* (Akbari, 2019).

Sayangnya aplikasi *mobile library* STIKES Bhakti Husaha Mulia saat ini baru tersedia oleh perangkat *Android*, ke depannya akan dilakukan pembaruan sehingga program *IOS* supaya dapat mengakomodir semua pemustaka untuk ikut serta dalam penggunaannya. Hal ini perlu dipertimbangkan karena kalau kita lihat dari statistik usia, paling banyak pengguna yang tercatat adalah usia dari Generasi Z, yaitu usia 16-22 tahun. Tampilan *website* juga merupakan hal penting yang harus diperhatikan, karena menurut Schwieger & Ladwig, (2018) generasi Z adalah generasi yang mudah bosan. Generasi tersebut lahir saat teknologi sedang berkembang pesat (Evans, 2017). Generasi Z juga merupakan generasi yang pasti memiliki *smartphone* baik *Android* maupun *IOS*, sehingga dapat dipastikan bahwa semua *user* pada Generasi Z dapat melakukan *download* dan mengoperasikan *mobile library* untuk keperluan kebutuhan informasi mereka.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa adanya *mobile library* pada perpustakaan STIKES Bhakti Husada Mulia dinilai sangat membantu dalam memudahkan akses informasi yang dilakukan oleh mahasiswa, terutama mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyelesaikan tugas akhir dan karya ilmiah. Mahasiswa tetap dapat mengakses koleksi perpustakaan secara daring meskipun mahasiswa dalam keadaan sibuk dan tidak harus berada di perpustakaan.

*User interface mobile library (M-Lib)* Perpustakaan STIKES Bhakti Husada Mulia yang tersedia, dirasa sudah memenuhi sepuluh (10) elemen *user interface*. Akan tetapi masih perlu peningkatan konektifitas pada aplikasi *mobile library*, yaitu dengan mengadakan layanan berbasis *iPhone Operating System* supaya dapat dijangkau oleh pengguna *IOS* dan *Mac* yang banyak dimiliki oleh pemustaka Generasi Z di lingkungan STIKES Bhakti Husada Mulia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyiyah, B. M. (2019). Analisis User Interface Dalam Aplikasi Mobile Library Ipusnas. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 5(1), 726. <https://doi.org/10.20961/jpi.v5i1.33968>
- Akbari, A. (2019). Services for Everyone in Everywhere : A Mobile Library. *Researchgate*, August.
- Al-Daihani, S. M. (2018). Smartphone use by students for information seeking. *Global Knowledge, Memory and Communication*, GKMC-01-2018-0008. <https://doi.org/10.1108/GKMC-01-2018-0008>
- Ale, V. (2020). A Library-Based Model for Explaining Information Exchange on Coronavirus Disease in Nigeria. *Ianna Journal of Interdisciplinary Studies*, 2(1), 1–11. <https://iannajournalofinterdisciplinarystudies.com/index.php/1/article/view/19>
- Annisa, T. (2021). 5 Perbedaan Generasi Milenial dan Generasi Z dalam dunia kerja.
- Bintarti, A., & Rahardjo, D. (2021). Acceptance Rate of Independent Exercise Mobile Based Learning Application Using Android. *IKOMIK: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Informasi*, 1(1), 16–19. <https://doi.org/10.33830/ikomik.v1i1.1880>
- Evans, R. D. (2017). Digital native or digital immigrant? Using intraorganizational resources to develop technological competence among older employees. *Development and Learning in Organizations: An International Journal*, 31(2), 8–9. <https://doi.org/10.1108/DLO-03-2016-0028>
- Fauziah, A. A. (2018). Hubungan Antara Budaya Sekolah dengan Mutu Sekolah di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal. UIN Sumatera Utara.
- Georgios, B., & Panagiota, P. (2018). Mobile Libraries: Defining the phenomenon. *International Journal of Library and Information Science*, 10(3), 35–40. <https://doi.org/10.5897/ijlis2017.0816>
- Hickner, A., Wright, D., Merlo, L., Gordon-Elliott, J. S., & Delgado, D. (2021). Redesigning Library Orientation for First-Year Medical Students During the Pandemic. *Journal of the Medical Library Association*, 109(3), 497–502. <https://doi.org/10.5195/jmla.2021.1190>
- Ismail, D. T. T., Indah, R. N., & Syam, R. Z. A. (2021). Library Service Innovation in The Department of Archives and Library of Bandung District. *IKOMIK: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Informasi*, 1(2), 55–64. <https://doi.org/10.33830/ikomik.v1i2.2085>
- Jadhav, D., & Shenoy, D. (2020). Measuring the smartness of a library. *Library and Information Science Research*, 42(3), 101036. <https://doi.org/10.1016/j.lisr.2020.101036>
- Joy Iheanacho, B. (2018). Skills and Ethics for the Library and Information Service Businesses. *Journal of Library and Information Sciences*, 6(2), 56–63. <https://doi.org/10.15640/jlis.v6n2a6>
- Kominfo. (2020). Kementerian Komunikasi dan Informatika. [https://kominfo.go.id/content/detail/26060/terjadi-pergeseran-penggunaan-internet-selama-masa-pandemi/0/berita\\_satker](https://kominfo.go.id/content/detail/26060/terjadi-pergeseran-penggunaan-internet-selama-masa-pandemi/0/berita_satker)
- Massis, B. E. (2014). *Library marketing : moving between traditional and digital strategies*. <https://doi.org/10.1108/NLW-01-2014-0007>
- Octaviani, A., & Dewi, P. (2019). Penggunaan Mobile Library untuk Perpustakaan Digital. *Anuva*, 3(2), 151–155.
- Rahmi, L., & Manita, R. J. (2020). Pemanfaatan Layanan Referensi Di Upt Perpustakaan Iain Batusangkar. *Alfuad: Jurnal Sosial Keagamaan*, 4(2), 62. <https://doi.org/10.31958/jsk.v4i2.2445>
- Schwieger, D., & Ladwig, C. (2018). Reaching and Retaining the Next Generation: Adapting to the Expectations of Gen Z in the Classroom. *Information Systems & Computing Academic Professionals*, 16(3), 45–54.
- Winarko, B. (2009). Perpustakaan Digital Di Indonesia Dan Fitur-Fitur Yang Tersedia. *Jurnal Perpustakaan Pertanian*, 18(2), 45–49. <http://pustaka.litbang.pertanian.go.id/publikasi/pp182093.pdf>